

**PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS X SMA NEGERI 1 ANGKONA  
KAB. LUWU TIMUR**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palopo**

**Oleh,**

**HAMKA**

**NIM: 09.16.12.0080**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH  
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2017**

**PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS X SMA NEGERI 1 ANGKONA  
KAB. LUWU TIMUR**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palopo**

**Oleh,**

**HAMKA**

**NIM: 09.16.12.0080**

**Dibimbing Oleh:**

**SukirmanNurdjan, S.S., M.Pd.**

**Muh.HajarulAswad A, S.Pd.,M.Si.**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH  
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2017**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Angkona yang ditulis oleh Hamka, NIM. 09.16.12.0080 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 05 Juni 2017 bertepatan dengan tanggal 10 Ramadhan 1438 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

### TIM PENGUJI

- |                                     |                           |
|-------------------------------------|---------------------------|
| 1. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd     | Ketua Sidang (.....)      |
| 2. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M. Si | Sekretaris Sidang (.....) |
| 3. Dr. Kaharuddin, M. Pd. I         | Penguji I (.....)         |
| 4. Nur Rahmah, S.Pd. I., M.Pd. I    | Penguji II (.....)        |
| 5. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd     | Pembimbing I (.....)      |
| 6. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si  | Pembimbing II (.....)     |

Mengetahui:

  
Rektor IAIN Palopo  
Abdul Pirol, M.Ag.  
NIP. 19691104 119403 1 004

  
Dekan FTIK IAIN Palopo  
Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamka  
Nim. : 09.16.12.0080  
Program Studi : Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian Pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Palopo, Juni 2017  
Yang membuat pernyataan,  
*Hamka*  
**Hamka**  
Nim: 09.16.12.0080

## ABSTRAK

Hamka, 2017 *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Angkona Kab. Luwu Timur*. Skripsi mahasiswa program studi pendidikan matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, pembimbing (I) Sukirman Nurdjan S.S., M.Pd. (II) Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si.

**Kata Kunci :** Kemampuan Komunikasi Interpersonal, Prestasi Belajar Matematika

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkona. Tujuannya mengkaji bagaimana penerapan pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkona.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *Ex-postfacto*. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkona tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 180 orang siswa yang tersebar ke dalam 6 kelas. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 36 orang, yakni 25% dari total populasi. Bentuk instrumen berupa angket yang digunakan untuk memperoleh informasi komunikasi interpersonal. Penelitian menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Penelitian ini menyimpulkan adanya prestasi belajar matematika melalui penerapan kemampuan komunikasi interpersonal yang dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memperoleh nilai rata-rata 68, dan standar deviasi 8,5. Sedangkan skor nilai tertinggi 85 dan skor nilai terendah 51. Untuk prestasi belajar matematika memperoleh nilai rata-rata 77,64 dan standar deviasi 6,728. Sedangkan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 64. Hasil yang dicapai tersebut sudah memenuhi target yang telah ditetapkan. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan kemampuan memecahkan masalah matematika. Hasil analisis inferensial diperoleh  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  ( $7,802 > 2,042$ ). Oleh karena  $Z_{hitung}$  lebih besar daripada  $Z_{tabel}$  maka disimpulkan  $H_0$  ditolak. Artinya hipotesis diterima yakni terdapat pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkona.

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سَيِّدِ

لِلَّهِ

اللَّهُ

إِلَهُ وَصَحْبِهِ

Segala puji dan syukur penulis persembahkan khadirat Allah swt., atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Angkona” ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan besar Nabi Muhammad saw., yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam, serta kepada keluarga dan sahabat beliau. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini mendapat banyak hambatan, akan tetapi dengan adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Abdul Pirol , M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo priode 2014-sekarang beserta jajarannya yang telah mengembangkan dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si., selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika sekaligus pembimbing II.
4. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., selaku Pembimbing I yang banyak memberikan semangat, motivasi, serta petunjuk/saran dalam penyelesaian karya sederhana ini.
5. Seluruh dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Dr. Masmuddin, M. Ag. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta jajarannya, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan karya sederhana ini.
7. Kedua orangtua tercinta saya yakni ayahanda Makkulau dan ibunda Darma, yang selama ini tidak bosan-bosannya menghaturkan doa kepada Allah SWT, memberikan bantuan moral dan materil kepada penulis.

8. Istri tercinta, Daniati yang telah tulus dan setia memberi semangat sampai akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Palopo.
9. Keluarga besar Matematika angkatan ketiga IAIN Palopo, khususnya Alpin Saputra, Sulkifli, Arman Ristanto, Hasrianto, Andika, Erwin Saputra dan masih banyak lagi penulis tidak sempat tuliskan satu persatu, selaku seperjuangan dalam penyelesaian karya sederhana ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis bermohon semoga keikhlasan dan bantuan semua pihak, mendapat pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini dapat diterima serta berguna bagi nusa dan bangsa.

*Amin yaa Rabbal Alamin.*

Palopo, Juni 2017

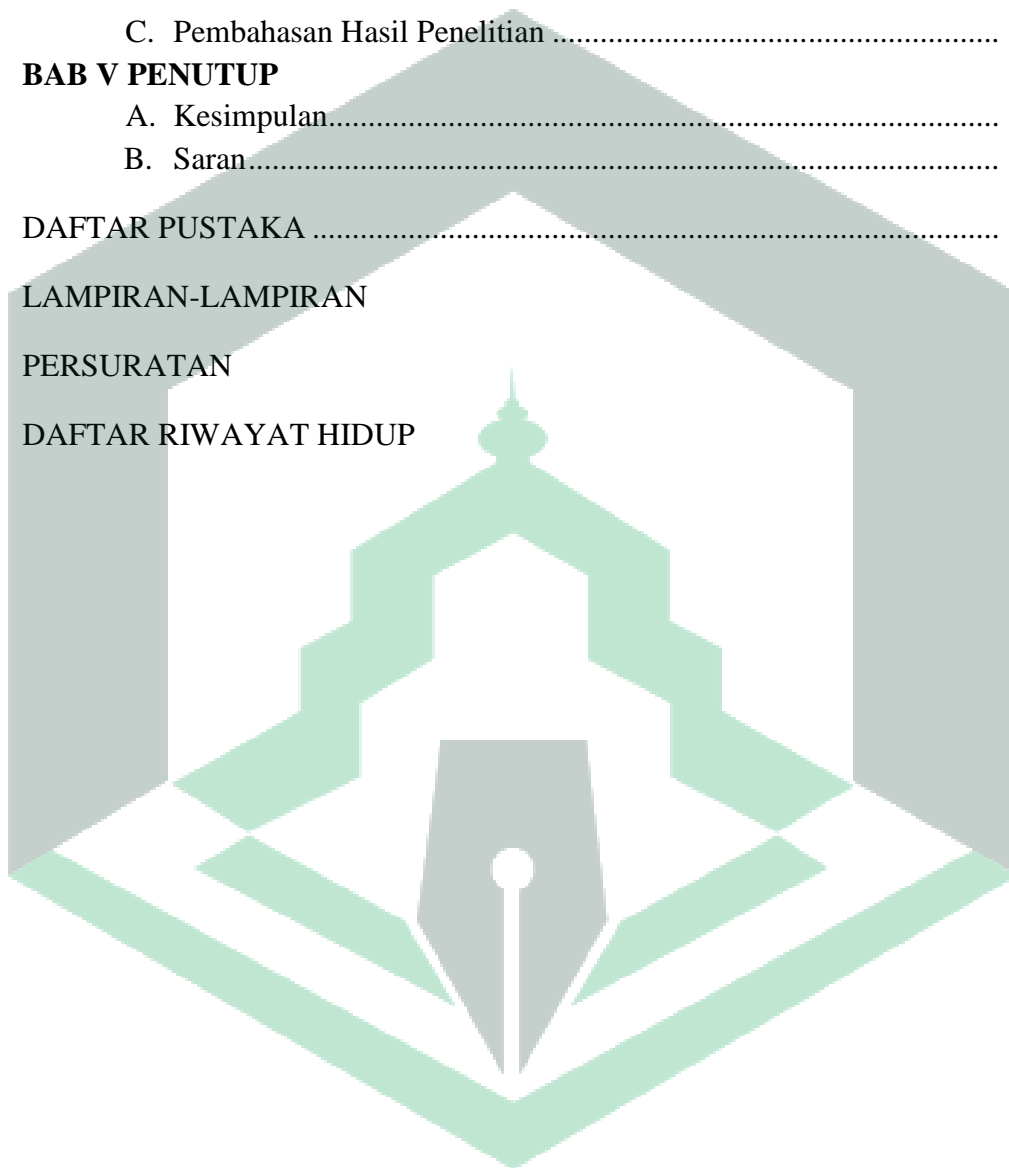
Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Hipotesis Penelitian .....	7
D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan..	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
B. Pengertian Komunikasi .....	12
C. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	14
D. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	15
E. Hakekat Belajar.....	16
F. Prestasi Belajar.....	23
G. Konsep Matematika .....	25
H. Hasil Belajar Matematika.....	28
I. Kerangka Pikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Variabel Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel .....	37

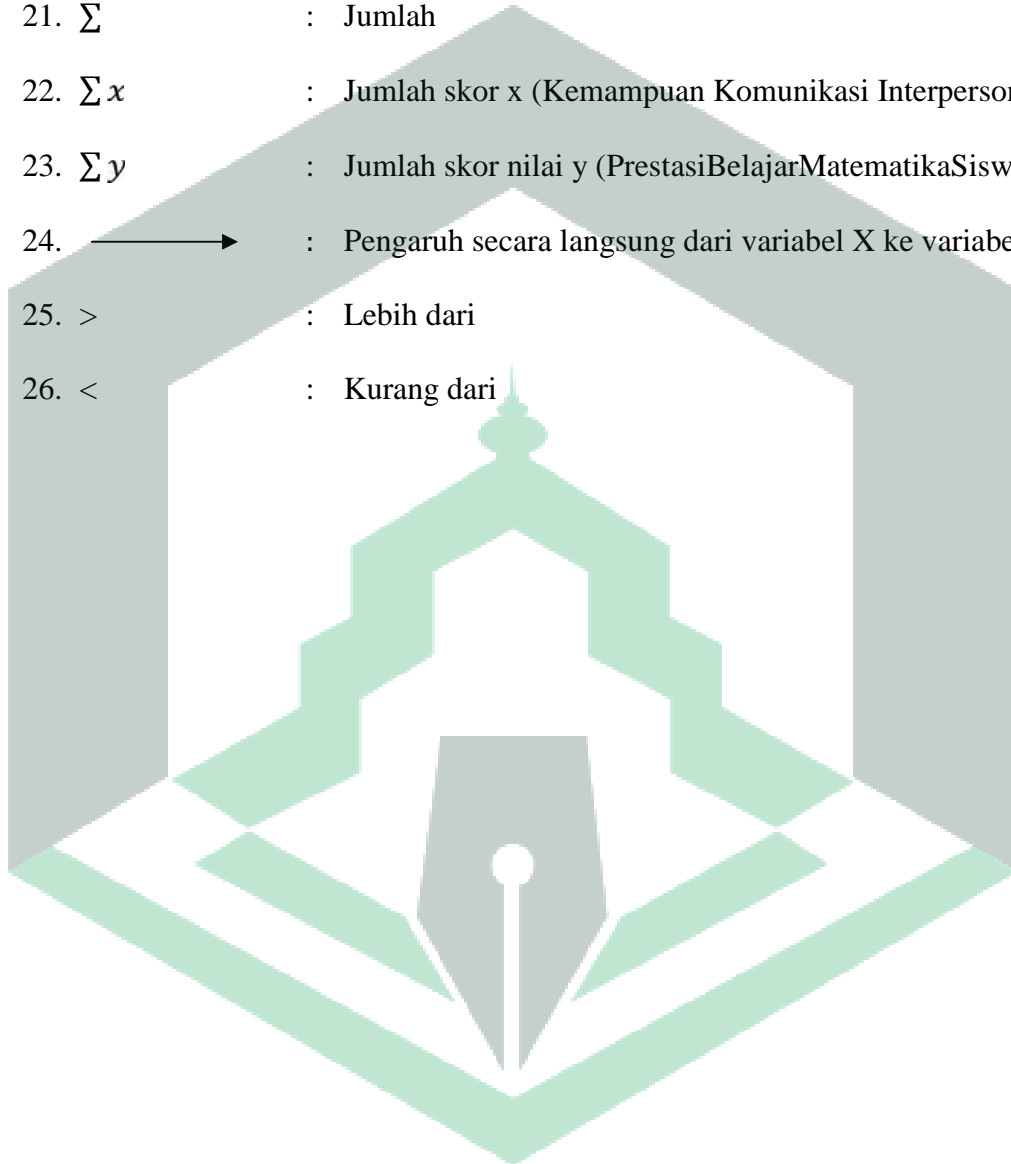
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian .....	49
B. Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
PERSURATAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

1. IAIN : Institut Agama Islam Negeri
2. SMA : Sekolah Menengah Atas
3. SPSS : *Statistical Product and Service Solusion*
4. N : Jumlah Populasi
5. n : Ukuran sampel keseluruhan
6.  $N_i$  : Populasi perkelas
7. X : Variabel bebas yaitu Komunikasi Interpersonal
8. Y : Variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Matematika
9.  $H_0$  : Hipotesis Nol
10.  $H_1$  : Hipotesis Alternatif
11. r : Koefisien korelasi Person
12.  $r^2$  : Koefisien Determinasi, untuk menyatakan proporsi variansi skor peubah/variabel.
13.  $\beta$  : Parameter Kemampuan Komunikasi Interpersonal
14.  $\alpha$  : Alfa (Taraif signifikasi/taraif kepercayaan)
15.  $\rho$  : Baca:rho (Parameter)
16. p : Nilai Probabilitas (peluang)
17.  $\sigma$  : Varians

18.  $\hat{Y}$  : Ye Topi (Variabel terikat yang diproyeksikan)
19.  $a$  : Bilangan Konstanta
20. % : Persen
21.  $\Sigma$  : Jumlah
22.  $\Sigma x$  : Jumlah skor x (Kemampuan Komunikasi Interpersonal)
23.  $\Sigma y$  : Jumlah skor nilai y (Prestasi Belajar Matematika Siswa)
24.  $\longrightarrow$  : Pengaruh secara langsung dari variabel X ke variabel Y
25. > : Lebih dari
26. < : Kurang dari



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 3.1.</b> Populasi.....	37
<b>Tabel 3.2.</b> Sampel.....	38
<b>Tabel 3.3.</b> Kisi-Kisi Angket.....	42
<b>Tabel 4.1.</b> Data Guru dan Pegawai.....	50
<b>Tabel 4.2.</b> Data Jumlah Siswa.....	51
<b>Tabel 4.3.</b> Hasil Kemampuan Komunikasi interpersonal.....	53
<b>Tabel 4.4.</b> Tanggapan Responden Terhadap Angket.....	54
<b>Tabel 4.5.</b> Perolehan Hasil Belajar Matematika Siswa.....	56
<b>Tabel 4.3.</b> Perolehan Persentase Prestasi Belajar Matematika Siswa.....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Permasalahan pendidikan formal bertambah dari tahun ke tahun. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya mutu pendidikan formal pada masing-masing jenjang pendidikan. Usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan perasana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.<sup>1</sup>

Dalam GBHN 1973, dikemukakan pengertian pendidikan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha yang disadari untuk mengembangkan keperibadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga merupakan sarana yang dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan sangat penting. Selain itu, Allah swt. telah mensyialir hal tersebut, dengan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S.AL- Mujadilah (58) : 11 sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Damin, E. T, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Surabaya : Terbit Terang, 2003), h. 5.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

“ Allah swt., akan meninggikan orang – orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat”.<sup>2</sup>

Banyak negara meyakini bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik. Namun, semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas negara yang sangat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dunia, tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci dan tanpa kunci itu usaha mereka akan gagal.<sup>3</sup>

Al-Bukhari dalam kitab Shahihnya no. 6475 dan Muslim dalam kitab Shahihnya no. 74 meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda :

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia berkata yang baik atau diam”.

Dari berbagai pengamatan dan analisis data banyak faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yang bermakna, salah satunya, yaitu pendekatan yang digunakan dalam kelas belum mampu menciptakan kondisi yang optimal bagi berlangsungnya pembelajaran. Selama ini

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Cet. IV; Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h. 543.

<sup>3</sup> Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, ( Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1-2.

pendekatan yang digunakan adalah *input-output analisis*, yaitu pendekatan yang menganggap bahwa apabila *input* pendidikan, seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya dipenuhi maka mutu pendidikan secara otomatis akan terjadi. Dalam kenyataan mutu pendidikan yang diharapkan tidak tercapai. Mengapa, karena selama ini pendekatan selalu memusatkan pada *input* pendidikan dan kurang memperhatikan proses pendidikan padahal proses pendidikan sangat menentukan *output* pendidikan.<sup>4</sup>

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerjasama antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi pelajaran dengan optimun. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi belajar di sekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode pendekatan dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan pendekatan tradisional dalam pembelajaran matematika sehingga siswa belum terarahkan untuk memahami sendiri konsep matematika yang sedang dipelajari. Pendekatan tradisional yang dimaksud adalah penyampaian materi di dalam kelas yang sifatnya tetap (monoton), padahal seharusnya siswa dijadikan subjek bukan objek. Pendekatan ini juga kurang menggunakan media atau alat yang memadai.

---

<sup>4</sup> Hamalik Oemar, *Media Pendidikan*, (Cet.II; Bandung: Rineka Cipta, 1993), h. 6-7.



Pendekatan tradisional tersebut belum mampu mengembangkan kemampuan kognitif (penalaran), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Dengan demikian, siswa cenderung hanya menghafalkan konsep matematika yang dipelajarinya tanpa memahami dengan benar. Akibatnya, penguasaan terhadap konsep matematika siswa menjadi sangat kurang. Selain itu, guru sebagai pemberi informasi cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas sehingga tidak terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa yang berimplikasi terhadap kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar matematika.<sup>5</sup>

Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut. Akan tetapi di balik itu, semakin tinggi cita-cita yang ingin diraih maka semakin kompleks jiwa manusia itu karena didorong oleh tuntutan hidup yang meningkat pula. Oleh karena itu, pendidikan beserta lembaga-lembaganya harus menjadi cermin dari cita-cita kelompok manusia di suatu pihak sekaligus menjadi lembaga yang mampu mengubah dan meningkatkan cita-cita hidup kelompok manusia sehingga tidak terbelakang dan statis. Adapun pelajaran siswa di kelas dapat dikatakan bermakna apabila proses pembelajarannya berhasil sesuai dengan tujuan pendidikan dan indikator penilaian (standar penilaian) di sekolah yang bersangkutan.

Dalam pembelajaran di sekolah, tidak sedikit siswa yang beranggapan bahwa sebagian mata pelajaran di sekolah sangat sulit. Salah satunya adalah pelajaran matematika. Jika siswa beranggapan demikian maka akan membuat

---

<sup>5</sup> Hudoyono Herman, *Strategi Belajar Matematika*, (Cet. II; Malang: Rineka Cipta, 1990), h. 4.

siswa cenderung untuk tidak menyukai pelajaran matematika yang mengakibatkan siswa tidak menguasai materi yang dipelajari sehingga konsepnya tidak tertanam pada siswa. Sebenarnya, matematika merupakan induk dari segala ilmu sehingga dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari matematika.

Dalam bidang iptek, matematika merupakan salah satu alat bantu yang memegang peranan sangat penting karena semakin majunya teknologi sains, semakin banyak melibatkan matematika untuk menemukan bentuk-bentuk baru, misalnya dapat dilihat dalam percobaan nuklir, pendaratan di bulan dan peralatan elektronik merupakan realisasi kemajuan teknologi. Namun, yang menjadi masalah sekarang ini adalah pendidikan matematika dinilai kurang berkualitas. Hal ini dikarenakan ada yang kurang tepat dalam metode pembelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.

Agar matematika menjadi pelajaran yang disukai siswa maka seorang guru harus berusaha mencari metode atau teknik pelajaran yang diajarkan kepada siswa agar siswa mudah mengerti dan menyerap materi yang diberikan oleh seorang guru. Jika metode yang digunakan menyenangkan dan membuat siswa tertarik maka akan semakin banyak siswa yang menyukai matematika dan akan mengubah pemikiran mereka bahwa matematika itu tidak sulit. Dengan demikian, metode dalam pembelajaran merupakan salah satu alat penentu keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas X SMA Negeri 1 Angkona, kondisi pembelajaran, seperti yang digambarkan di atas masih sering terjadi,

siswa masih kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan hasil belajar matematika rendah.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa salah satu upaya yang dianggap dapat memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan kemampuan komunikasi interpersonal sebagai salah satu metode yang diharapkan siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, perlu diamati dengan penerapan langsung di lapangan. Untuk meneliti hal tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Angkona.”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran Komunikasi Interpersonal siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkona ?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkona ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkona ?

### ***C. Hipotesis Penelitian***

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkona”. Secara statistik, hipotesis penelitian tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Dengan :  $\rho$  = parameter pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkona.

### ***D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan***

#### **1. Defenisi Operasional Variabel**

untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam judul ini maka perlu kiranya penulis memberikan defenisi sebagai berikut:

a. Kemampuan komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pertukaran informasi antara siswa satu dengan siswa lainnya untuk membentuk hubungan timbal balik yang diadakan di sekolah. Informasi yang dimaksud terkait dengan informasi matematika pada saat proses tatap muka, durasi komunikasi, dan persamaan tentang hal yang dibicarakan.

b. Prestasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai matematika siswa yang diperoleh dalam kurun waktu 1 semester. Dalam hal ini ditunjukkan dari nilai rapor siswa semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

c. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkona Kab. Luwu Timur.

## 2. Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika yang dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Angkona Kab. Luwu Timur pada semester ganjil 2013/2014

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkona.
2. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar matematika siswa kelas X SMANegeri 1 Angkona.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkona.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau sebagai motivasi bagi calon pendidik. untuk mendapatkan gambaran yang jelas akan fakta dilapangan

terutama yang berkaitan dengan penerapan metode belajar mengajar yang menggunakan kemampuan komunikasi interpersonal serta memperoleh wawasan dalam mengupayakan inovasi pembelajaran dan sebagai bekal untuk melakukan penelitian lanjutan.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang berdampak langsung bagi guru dan siswa. Manfaat langsung bagi guru, yaitu guru sebagai bahan pertimbangan dalam mengelolah dan merancang proses belajar mengajar, mengembangkan potensi guru dalam merancang dan menyusun suatu rencana, menambah wawasan dalam menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa serta memberikan pilihan yang beragam tentang metode baru dalam proses pembelajaran matematika, sedangkan manfaat langsung bagi siswa, yaitu sebagai masukan bagi siswa untuk mengevaluasi diri dan memberikan kesempatan berkembangnya kemampuan komunikasi interpersonal serta meningkatkan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang komunikasi interpersonal dan prestasi belajar matematika.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rakyatul Aini, mahasiswi S1 Jurusan Tarbiyah dan Program Studi Ilmu Pendidikan Matematika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo pada tahun 2013 dengan Judul Korelasi antara Komunikasi Matematika dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo. Dalam penelitian ini Rakyatul Aini menarik kesimpulan di antaranya:

a). Tingkat Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo yang dijadikan sampel penelitian termasuk dalam kategori tinggi dimana skor rata-rata 68,4737, dengan standar deviasi 7,681198.

b). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo yang dijadikan sampel penelitian termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 74,8684 dengan standar deviasi 9,96507.

c). Kemampuan komunikasi matematika dan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo yang menjadi sampel penelitian memiliki korelasi positif dengan nilai korelasi 0,970.

d). hasil pengujian hipotesis yang menyimpulkan bahwa ada korelasi antara kemampuan komunikasi matematika dan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo.<sup>1</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hayana Lamin, mahasiswi S1 Jurusan Tarbiyah dan Program Studi Ilmu Pendidikan Matematika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo pada tahun 2011 dengan Judul Pengaruh Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang. Dalam penelitian ini Hayana Lamin menarik kesimpulan diantaranya:

a). Kreativitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang menunjukkan bahwa siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah ada 1 orang (3,3%). Siswa yang termasuk kategori rendah ada 11 orang (36,7%), sedang ada 13 orang (43,3%), yang termasuk kategori tinggi ada 5 orang (16,7%) dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Kreativitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP 5 Walenrang tahun ajaran 2011/2012 adalah termasuk dalam kategori sedang.

b). Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat rendah. Namun siswa yang termasuk kategori sedang ada 4 orang (13,3%), yang termasuk kategori tinggi ada 22 orang (73,4%), yang termasuk sangat tinggi ada 4 orang (13,3%). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang tahun ajaran 2011/2012 adalah termasuk dalam kategori tinggi.

---

<sup>1</sup> Rakyatul Aini, “Korlasi Antara Kemampuan Komunikasi Matematika dan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo, Skripsi, (Palopo, 2013), h. 59



c). Hasil analisis Inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X yaitu kreativitas belajar terhadap variabel Y yaitu prestasi belajar matematika, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan kreativitas belajar menyebabkan prestasi belajar matematika juga meningkat.<sup>2</sup>

Relevansi kedua penelitian tersebut dapat dilihat dari variabel yang diteliti berupa kemampuan komunikasi interpersonal dan prestasi belajar. Adapun perbedaannya yaitu kedua penelitian tersebut fokus kepada perbedaan kinerja kuliah, kreativitas belajar, dan motivasi belajar ditinjau dari komunikasi interpersonal yang digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah. Sedangkan penelitian ini fokus kepada prestasi belajar siswa ditinjau dari kemampuan siswa dalam komunikasi interpersonal.

## **B. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga bisa dipahami dengan mudah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan berita atau pesan dari dua orang atau lebih supaya pesan yang dimaksud bisa dipahami. Komunikasi juga merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri,

---

<sup>2</sup> Hayana Lamin, “ *Pengaruh Kreatifitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang,*” Skripsi, (Palopo, 2011), h. 63-64.

begitu halnya dengan sekolah. Dengan adanya komunikasi yang baik dalam lingkungan sekolah dapat berjalan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi dapat berantakan. Misalnya, dalam suatu sekolah, kepala sekolah tidak memberi informasi kepada guru-guru mengenai kapan sekolah dimulai setelah libur semester dan apa bidang studi yang harus diajarkan oleh masing-masing guru. Maka besar kemungkinan guru tidak datang mengajar. Hal ini menjadikan sekolah tidak berfungsi sebagaimana mestinya.<sup>3</sup>

Sebagai ilmu yang dapat diterapkan dalam hidup bermasyarakat, komunikasi telah lama menarik perhatian para ilmuwan dari luar bidang komunikasi sendiri. Mereka umumnya adalah pakar yang punya nama dalam bidangnya, kemudian tertarik mempelajari aspek-aspek komunikasi. Hasil studi yang mereka lakukan, selain mendukung bidang kepakarannya, juga telah memberi sumbangan yang tidak kecil terhadap kelahiran ilmu komunikasi sebagai kajian ilmiah. Komunikasi memiliki filsafat bahwa kehidupan manusia sesungguhnya ditentukan oleh tiga unsur, yaitu unsur biologis, unsur fisik dan unsur sosial. Dengan unsur biologis dimaksudkan manusia dapat mempertahankan hidupnya di atas dunia ini. Selain itu, manusia juga memerlukan udara, air dan tanah serta kerja sama dengan manusia lainnya.

### ***C. Pengertian Komunikasi Interpersonal***

Komunikasi interpersonal adalah proses yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Menurut sifatnya, komunikasi interpersonal dapat

---

<sup>3</sup> Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Cet IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 226-228.

dibedakan atas dua macam, yakni komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil.

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yaitu adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya mendengarkan.

Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, yaitu anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. Komunikasi kelompok kecil sebagai tipe komunikasi interpersonal karena: pertama, anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. Kedua, pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong yaitu semua peserta dapat berbicara dalam kedudukan yang sama. Dengan kata lain tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. Ketiga, sumber dan penerima sulit diidentifikasi, dalam situasi seperti ini, semua anggota dapat berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Karena itu pengaruhnya bisa bermacam-macam. Sebagai contoh si A dapat terpengaruh dari si B, dan si C dapat memengaruhi si B. Proses komunikasi, seperti ini banyak ditemukan dalam kelompok studi atau kelompok diskusi. Tidak ada batas yang menentukan secara tegas berapa besar jumlah anggota suatu kelompok kecil.

Biasanya antara 2-3 orang, bahkan sampai 20-30 orang, tetapi tidak lebih dari 50 orang.<sup>4</sup>

#### **D. Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Ada 4 tujuan komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

##### 1. Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran dan tingkah laku kita.

##### 2. Menemukan dunia luar

Hanya komunikasi interpersonal yang menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal itu menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal. Meskipun banyak jumlah informasi yang kita ketahui datang kepada kita dari media

---

<sup>4</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.1998), h. 32-33.

massa, hal itu sering kali didiskusikan dan akhirnya dipelajari melalui interaksi interpersonal.

### 3. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita digunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan yang demikian dapat membentuk kesepian dan umumnya membuat kita merasa lebih positif terhadap diri kita.

### 4. Untuk membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang akan diambil. Apakah profesional atau tidak professional, keberhasilan memberikan bantuan tergantung kepada pengetahuan dan keterampilan komunikasi interpersonal.

## ***E. Hakekat Belajar***

### 1. Pengertian belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Belajar adalah hal yang terpenting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu, oleh

karena itu hendaknya manusia mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan yang dinamis dan penuh persaingan dengan belajar, dimana di dalamnya termasuk belajar memahami diri sendiri, memahami perubahan, dan perkembangan globalisasi. Sehingga dengan belajar seseorang siap menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat.

Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Karena itu, seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dan diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

Menurut Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Artinya adalah belajar merupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengelolaan informasi menjadi kapabilitas baru.<sup>5</sup> Belajar juga merupakan hal yang kompleksitas dimana belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan pelajaran. Sedangkan dari guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya intruksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil intruksi atau stimulus dan

---

<sup>5</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet , 3; Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.9-10

<sup>6</sup> *Ibid*, h.17-18

respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.<sup>7</sup>

Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau input berupa stimulus atau keluaran atau output yang berupa respons. Apa yang terjadi diantara stimulus dan respons dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa saja yang dihasilkan siswa (respons) semuanya harus dapat diamati dan diukur.

Berdasarkan pengertian belajar di atas, maka pada hakikatnya belajar menunjuk ke perubahan dalam tingkah laku si subjek dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang dan perubahan tingkah laku tersebut tak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan respons bawaan, kematangan atau keadaan temporer dari subjek.<sup>8</sup>

Dengan pengertian tersebut, maka ternyata belajar sesungguhnya memiliki ciri-ciri (karakteristik) antara lain :

a. Belajar berbeda dengan kematangan

Bila serangkaian tingkah laku matang melalui secara wajar tanpa adanya pengaruh dari latihan, maka dikatakan bahwa perkembangan itu adalah berkat kematangan dan bukan karena faktor belajar.

b. Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental

---

<sup>7</sup> Asti Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet. I ; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

<sup>8</sup> Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. III : Jakarta, 2001), h. 49-50.

Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi disebabkan oleh terjadinya perubahan pada fisik dan mental karena melakukan suatu perbuatan berulang kali yang menyebabkan badan menjadi letih atau lelah. Gejala-gejala tersebut dapat terjadi karena disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkah laku. Tapi perubahan tingkah laku tersebut tak dapat dikatakan sebagai faktor dari belajar.

c. Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap

Artinya adalah istilah menetap dalam hal ini adalah perilaku itu dikuasai secara mantap. Kemampuan ini berkat latihan dan pengalaman. Hal itu terbukti dari kenyataan bahwa apabila hal yang sama dipelajari kembali oleh seseorang, maka untuk mempelajari hal tersebut, tidak memerlukan waktu yang lama seperti waktu mempelajari waktu pertama kali. Juga kesulitan-kesulitan yang dihadapi lebih sedikit daripada waktu pertama kali mempelajari masalah tersebut. Hal ini dapat disimpulkan kalau hasil-hasil belajar waktu dahulu masih ada yang tersisa, menetap sampai kegiatan berikutnya. Dengan kata lain hasil belajar yang dimiliki sifat relative konstan, tahan lama, awet.

Dari beberapa defenisi belajar yang telah dikemukakan di atas maka peneliti berkesimpulan bahwa belajar itu adalah salah satu kegiatan atau aktifitas manusia yang merupakan proses usaha yang aktif untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, baik melalui berbagai pengalaman maupun kegiatan aktifitas yang terarah. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat berupa proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Sedangkan belajar melalui aktifitas yang terarah dapat berupa mempertimbangkan dan menghubungkan dengan pengalaman masa lampau yang diaplikasikan dalam bentuk latihan.



## 2. Makna Belajar

Berangkat dari defenisi belajar yang mengatakan bahwa belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan-penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan pengetahuan diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.<sup>9</sup>

## 3. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Tujuan belajar yang di eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan *instructional effects* yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedang tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan salah satunya yaitu tercapai karena siswa menghadapi suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti contohnya, kemampuan berpikir kritis dan kreatif sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberi istilah *husturan effects*.

Dari uraian di atas, kalau dirangkum dan ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis :

- a) Untuk Mendapatkan pengetahuan

---

<sup>9</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Cet, Edisi I ; Jakarta: Rajawali Pers, 1986). H.21.

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilihan pengetahuan dan kemampuan berpikir adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

b) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep, juga memerlukan suatu keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berusaha dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat sebagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreatifitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

c) Pembentuk sikap

Dalam menumbuhkan mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam menyerahkan motivasi dan berpikir dengan tanpa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Pembentukan sikap mental atau perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai "*transfer of value*". Oleh karena itu, guru tidak sekedar "pengajar" tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h.25-28.

Secara psikologis, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara sadar dari hasil interaksinya dengan lingkungan.<sup>11</sup> Definisi ini menyiratkan dua makna. *Pertama*, bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. *Kedua*, perubahan tingkah laku yang terjadi harus secara sadar. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila setelah melakukan kegiatan belajar kemudian timbul kesadaran bahwa dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan. Misalnya menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, keterampilannya meningkat, sikapnya semakin positif, dan sebagainya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa perubahan tingkah laku tanpa usaha dan tanpa disadari bukanlah belajar.

Pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.<sup>12</sup> Dalam belajar, kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa, hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, istirahat yang tidak cukup, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, dan kurang tidur.

”Belajar untuk *tahu* menjadi basis bagi belajar untuk *dapat* melakukan; belajar untuk *dapat* melakukan merupakan basis bagi belajar untuk *mandiri*; belajar untuk *mandiri* merupakan basis bagi belajar *bekerjasama*. Tahu,

---

<sup>11</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: Bina Aksara, 2002), h. 2.

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.10

dapat, mandiri, dan kemampuan bekerjasama merupakan kesatuan dan prasyarat bagi individu untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.”<sup>13</sup>

Hubungan antar pilar tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak semua siswa yang tahu dapat melakukan dalam arti memiliki keterampilan, tetapi yang dapat melakukan pasti memiliki pengetahuan sebagai dasar teoritik. Tidak semua yang dapat melakukan, dapat memiliki kemandirian, karena untuk menjadi mandiri memerlukan syarat-syarat yang lain, tetapi yang memiliki kemandirian pasti memiliki keterampilan khusus sebagai basisnya.

#### **F. Prestasi Belajar**

Dalam hal untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya diperlukan sesuatu alat ukur, alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa terhadap penguasaan bahan pelajaran adalah berupa tes, prestasi belajar ini merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa yang dicapai dalam usaha belajarnya.

Adapun kemampuan berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat dan objektif dalam proses belajar mengajar matematika berkorelasi secara signifikan dengan prestasi belajar matematika. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Sejalan dengan pengertian di atas, Sudjana mengemukakan bahwa

---

<sup>13</sup>Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2008), h. 21.

“prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”.<sup>14</sup>

Skenario proses pembelajaran, penyajian materi atau mata pelajaran yang diberikan oleh guru dalam kelas kepada siswa dengan maksud agar siswa menguasai materi yang diberikan, sehingga terciptalah suatu hasil yang diharapkan. Sedangkan hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu dan diharapkan adanya perubahan tingkah laku setelah belajar matematika.

Perubahan tingkah laku inilah yang merupakan tujuan pembelajaran matematika, dalam artian siswa telah memiliki pengetahuan tentang matematika. Prestasi belajar matematika ini dapat diukur dengan tes prestasi belajar yang dicapai seseorang yang belajar matematika. Di samping itu, tes juga digunakan untuk menentukan seberapa jauh pemahaman materi yang di pelajari.

Hal yang sama dikemukakan Slameto bahwa tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa. Dari pengertian tes tersebut maka hasil belajar yang diperoleh siswa dapat ditentukan oleh adanya tes yang diberikan, jadi prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkona adalah nilai yang diperoleh siswa setelah kelakuan dan tes yang diberikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran matematika. Partisipasi murid dalam pembelajaran matematika merupakan bagian dari ranah efektif, dapat

---

<sup>14</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. III, Ed. Revisi, Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 21.

juga merupakan kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.<sup>15</sup>

Gibbs mengemukakan bahwa berdasarkan berbagai penelitiannya menyimpulkan bahwa partisipasi murid dalam pembelajaran dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Oleh karena itu, menurutnya peserta didik akan lebih kreatif dan partisipasi jika sebagai berikut:

1. Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik dan tidak ada perasaan takut.
2. Diberikan kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah
3. Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar
4. Diberikan pengawasan yang tidak terelalu ketat dan otoriter; serta
5. Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

### **G. Konsep Matematika**

Matematika adalah terjemahan dari *mathematics*. Namun arti atau defenisi yang tepat dari matematika tidak dapat diterapkan secara eksak (pasti) dan singkat. Menurut Reys , “matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat”.<sup>16</sup>

James dalam kamus matematikanya menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep

<sup>15</sup> Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.2006), h. 37.

<sup>16</sup> Maman Abdurahman, *Matematika SMK*, (Cet. I; Bandung: CV Armico, 2000), h.11.

berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Johnson dan Rising menyatakan bahwa matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang di defenisikan dengan cermat, jelas dan akurat.<sup>17</sup>

Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang sangat penting dan sangat berperan dalam perkembangan dunia. Untuk mengetahui matematika lebih jauh, kita harus mengetahui pengertian matematika itu sendiri. Berikut pengertian matematika menurut ahli:

1. Pengertian Matematika menurut Kurikulum 2004

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima sehingga keterkaitan antara konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

2. Pengertian Matematika menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum 2006 Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hal. 11.

### 3. Pengertian Matematika menurut James dan James,

Dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

### 4. Pengertian Matematika menurut Mat Johnson dan Rising,

Dalam bukunya mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa simbol mengenai ide daripada bunyi.<sup>18</sup>

Matematika menurut Ruseffendi, adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi, yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif.<sup>19</sup> Matematika sebagai istilah yang kita miliki sekarang ini, telah ada dan berkembang sejak peradaban-peradaban manusia dimasa lampau (peradaban kuno) walaupun istilahnya mungkin berlainan. Maka dari beberapa pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa pengertian matematika yaitu bahasa simbol yang terdefiniskan secara sistematis, antara satu konsep dengan

---

<sup>18</sup> Fuji Mulia, *Trigonalword.com* diakses tanggal 23 Juli 2013.

<sup>19</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Cet. I; PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2007), h. 1.



konsep yang lain saling berkaitan dan pembuktian matematika dibangun dengan penalaran deduktif.<sup>20</sup>

Hakikat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata. Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan sosial.<sup>21</sup> Jadi matematika itu bukan hanya sebatas simbol, tetapi di balik simbol tersebut terdapat makna yang berkaitan dengan situasi yang nyata, dan matematika itu dilakukan secara hierarki, karena dalam matematika itu proses pembelajaran dilakukan secara struktural.

#### **H. Hasil Belajar Matematika**

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), psikomotor (kemampuan, keterampilan bertindak, dan berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu, ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa, dari proses pengajaran. Hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku.

Berdasarkan pandangan di atas maka yang dimaksud dengan hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah hasil dari seseorang siswa dalam mengikuti proses pengajaran matematika yang diukur dari kemampuan siswa tersebut dalam

---

<sup>20</sup> Lisnawati Simajuntak, *Op.Cit*, 66.

<sup>21</sup>Hamzah B.uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Efektif*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.130.

menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Hasil belajar dapat diukur dari dimensi kemampuan belajar siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Secara alami anak didik dapat aktif berpartisipasi dalam pembelajaran karena adanya motivasi yang didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang, sehingga tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan Sardiman bahwa “aliran ilmu jiwa yang tergolong moderen akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri”. Oleh karena itu, guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan mencerna adalah para murid sesuai dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing.<sup>22</sup>

Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif. Guru hanya memberikan acuan atau alat, sementara yang harus mendominasi aktifitas atau kegiatan adalah murid. Karena sumber belajar ditujukan kepada anak didik. Hal ini sesuai dengan hakikat anak didik sebagai manusia yang penuh dengan potensi yang bisa berkembang secara optimal apabila kondisi mendukungnya. Sehingga yang penting bagi guru adalah menyediakan kondisi yang kondusif tersebut. Agar murid dapat berperan sebagai pelaku yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan, maka guru hendaknya merencanakan pengajaran yang membuat murid banyak melakukan aktivitas belajar.

---

<sup>22</sup> Noehi Nasution, *at.al.*, *Psikologi Pendidikan*; (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1994), h. 22.

Dalam era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, begitu pula dengan perkembangan matematika, sarana untuk pelayan ilmu lain. Hal ini tidak dapat dipungkiri dengan munculnya berbagai aplikasi matematika, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam disiplin ilmu yang membutuhkan banyak perhitungan.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata matematika. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus salah satu pelajaran yang tersulit menurut kebanyakan orang. Oleh karena itu, matematika sebagai bagian dari ilmu eksakta perlu dicermati dan diajarkan sejak dini.

Menurut Marris Kline, bahwa jatuh banggunya suatu Negara dewasa ini tergantung dari kemajuan di bidang matematika<sup>23</sup>. Penggunaan matematika untuk berhitung dalam kehidupan manusia sehari-hari telah menunjukkan hasil nyata seperti disain ilmu teknik. Misalnya, perhitungan untuk pembangunan antariksa. Pengetahuan mengenai matematika memberikan bahasa, proses dan teori yang memberikan ilmu suatu bentuk dan kekuasaan yang akhirnya bahwa matematika merupakan salah satu kekuatan utama pembentukan konsepsi tentang alam suatu hakikat dan tujuan manusia dalam kehidupannya.

Pengalaman akan pentingnya matematika akan tercermin dalam pelaksanaan pendidikan. Dari setiap jenjang manapun matematika merupakan pelajaran wajib. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang amat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Matematika sebagai ilmu bidang studi yang

---

<sup>23</sup> Lisnawaty Simanjuntak dkk, *Metode Mengajar Matematika*, (Cet, V ; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 64-65

dipelajari di sekolah memiliki peranan cukup besar guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi siswa serta berpadu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika juga penting sebagai alat bantu, sebagai ilmu, sebagai bimbingan pola pikir maupun sebagai pembentuk sikap.

Tak dapat dipungkiri bahwa matematika memiliki banyak kegunaan, matematika diberikan kepada peserta didik hampir pada setiap jenjang pendidikan. Mengingat obyek-obyek matematika merupakan benda pikiran yang abstrak, maka metode mengajar matematika yang dipergunakan haruslah sesuai dengan perkembangan intelektual siswa.

Pendidikan matematika mempunyai peranan penting pada setiap individu, karena dengan adanya pendidikan matematika setiap individu akan menjadikan individu berfikir logis, kritis dan sistematis sehingga mampu bertahan dan berhasil di area persaingan.

Dalam belajar matematika, selalu menggunakan simbol-simbol dan hubungan-hubungan, dengan demikian matematika memerlukan kemampuan memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang disepakati. Simbolisasi ini memungkinkan adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membentuk konsep baru. Matematika adalah alat persenjataan pikiran manusia, berpikir matematis merupakan sebuah alat yang tidak ada gunanya memilikinya jika tidak berniat untuk menggunakannya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Evawati Alisah, dan Eko Prasetyo Dharmawan, *Filsafat Dunia Matematika*, (Cet, I; Prestasi Pustaka: Jakarta, 2007), h. 145.

Hudoyo berpendapat bahwa matematika berkenaan dengan ide atau konsep abstrak yang tersusun secara hierarki dari penalaran deduktif. Matematika sebagai ilmu tentang struktur memerlukan penggunaan simbol-simbol dan hubungan, maka matematika memerlukan kemampuan memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang disepakati. Simbolisasi ini memungkinkan adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk menyatakan suatu konsep baru. Penelaahan struktur sangat diperlukan untuk menyatakan suatu konsep dalam matematika harus dilakukan lebih dahulu sebelum pemanipulasian simbol-simbol.<sup>25</sup>

Matematika tersusun secara hierarkis dan saling berkaitan erat satu sama lain. Dalam belajar matematika harus bertahap dan berurutan secara sistematis serta harus didasarkan pada pengalaman belajar sebelumnya. Seseorang akan mampu mempelajari matematika yang baru apabila didasarkan kepada pengetahuan yang telah dipelajari. Pengajaran yang lalu akan mempengaruhi proses belajar materi matematika berikutnya yang tersusun secara hierarkis.

Matematika memiliki peran deduktif yang berkenaan dengan ide-ide yang abstrak dan simbol-simbol yang tersusun secara hierarkis serta aksiomatik, sehingga dalam belajar matematika memerlukan sesuatu aktifitas mental untuk memahami arti berbagai struktur, hubungan dan simbol. Kemudian menerapkan pada situasi lain, sehingga terjadi pengetahuan dan keterampilan.

Seorang penulis pernah memberi nasehat kepada mereka yang hendak belajar matematika. *“the most important think to keep in mind about taking a mathemahtic course is this you are showing that yau have the ability ti think”!*.*“Hal terpenting*

---

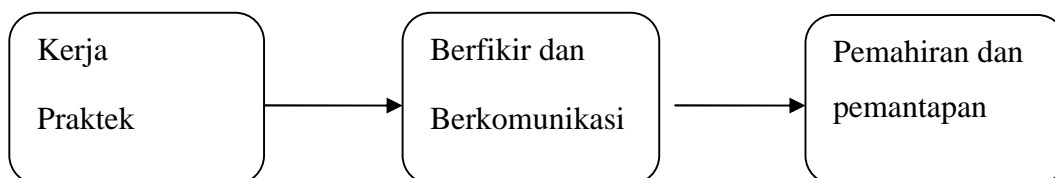
<sup>25</sup> <http://masbied.com/2011/02/20.html>. diakses: 18 januari 2012

*yang harus diingat saat mengikuti pelajaran matematika adalah anda harus menunjukkan bahwa anda sanggup menggunakan pikiran anda sendiri “!*

Artinya adalah pada intinya nasehat tersebut mempunyai arti bahwa kita harus memiliki tentang kapan dan bagaimana menerapkan konsep yang kita pelajari dalam dunia matematika. Dunia matematika dipelajari bukan pertama agar kita bisa menyelesaikan soal dalam buku teks matematika, namun agar kita bisa menyelesaikan persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari kita yang berkaitan dengan dunia matematika.

Dalam melaksanakan pembelajaran matematika, kita bisa menggunakan berbagai macam metode untuk mempermudah baik guru maupun siswa dalam pembelajaran tersebut. Disamping itu, meskipun banyak metode dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar matematika, namun metode yang paling baik adalah metode yang sesuai dengan pokok bahasa yang dipelajari. Dapat terjadi bahwa suatu metode yang cocok untuk pokok bahasan tertentu tapi tidak cocok untuk pokok bahasan yang lain. Dalam hal itu, guru sebaiknya menggunakan “multi metode”. Artinya adalah, berbagai metode digunakan sesuai dengan kebutuhan. Satu hal yang harus diingat adalah metode apa pun yang di pilih harus menyenangkan siswa belajar secara aktif.<sup>26</sup>

Tahapan yang digunakan siswa belajar secara aktif tergambar sebagai berikut :



<sup>26</sup> Sriyono, *Teknik Mengajar Dalam CBSA*, (Cet, I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 163-164

### **Gambar 2.1: Tahap Belajar Aktif**

Kerja praktek yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri pada permulaan mempelajari suatu konsep. Kegiatan praktek ini memungkinkan bervariasi, mulai dari kegiatan yang tidak dipimpin sampai pada kegiatan yang dipimpin oleh guru.

#### **I. Kerangka Pikir**

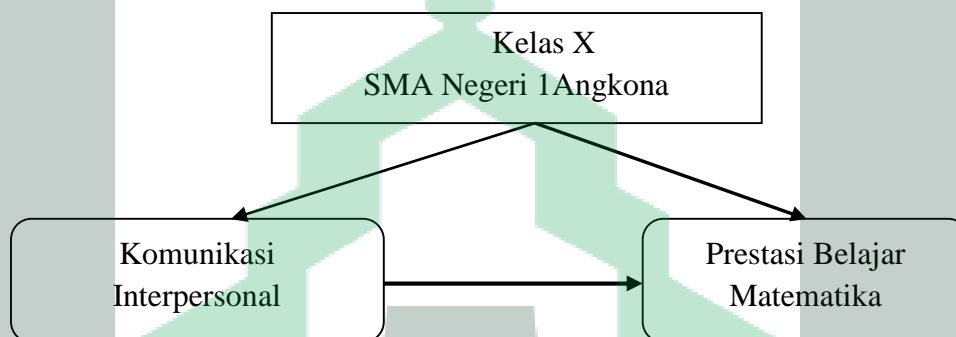
Tugas utama guru adalah membelajarkan siswa. Dalam proses belajar mengajar, terkadang guru menemukan berbagai kondisi pada siswa yang dapat menghambat proses pembelajaran. Kondisi tersebut lazimnya dikenal dengan masalah belajar. Dalam menghadapi kondisi seperti tersebut, maka terkadang dibutuhkan penanganan khusus oleh guru maupun konselor sekolah, bahkan tidak jarang melibatkan ahli psikologi. Dalam keadaan tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar dan pendidik tetapi juga sebagai konselor pembimbing.

Salah satu masalah belajar yang banyak dialami oleh siswa adalah rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal. Jika semua siswa mengalami masalah tersebut, maka guru harus mendorong dan meningkatkan prestasi siswa, baik dengan cara memperjelas tujuan pembelajaran, menciptakan persaingan, menciptakan hubungan harmonis-dinamis dan sebagainya.

Salah satu indikator dari keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat ditandai dengan prestasi belajar yang memuaskan. Prestasi belajar merupakan salah satu cara menilai kemajuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar, yang dituangkan dalam bentuk nilai perolehan siswa. Agar dapat tercapainya prestasi

belajar siswa yang memuaskan maka harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan dari luar individu. Kemudian kedua faktor tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi prestasi belajar siswa.

Siswa yang mampu menata dirinya untuk terbiasa hidup tertib, teratur, menaati peraturan dan norma yang berlaku dimanapun baik itu di sekolah maupun di rumah, apalagi bila menambahnya dengan kegigihan dan kerja keras dalam belajar, potensi dan prestasinya akan berkembang sehingga mencapai kesuksesan yang optimal dalam belajar. Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



**Gambar 2.2 : Kerangka Pikir**



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-postfakto* karena yang menjadi objek penelitian adalah variabel yang telah terjadi dan tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat sudah dinyatakan secara eksplisit, lalu dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksi jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terikat. Sedangkan untuk mencari hubungan maupun prediksi, seorang peneliti sudah dianjurkan menggunakan hipotesis sebagai petunjuk pemecahan permasalahan penelitian. Desain penelitian antara variabel dapat dibuat seperti model berikut:



Dimana :

X = Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Y = Prestasi Belajar Matematika

Rancangan di atas menggambarkan bahwa akan diteliti pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal (X) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y).

### **B. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu kemampuan komunikasi interpersonal, dan prestasi belajar. Komunikasi interpersonal yang diberi simbol X sebagai variabel bebas, sedangkan prestasi belajar sebagai variabel terikat yang diberi simbol Y.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkona Tahun Ajaran 2013/2014 semester ganjil dengan jumlah 180 orang siswa yang terdiri dari enam kelas, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.<sup>1</sup>

**Tabel 3.1**  
**Populasi kelas X SMA Negeri 1 Angkona**

No	Kelas	Populasi
1	Kelas X-1	30
2	Kelas X-2	30
3	Kelas X-3	30
4	Kelas X-4	30

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 112.

5	Kelas X-5	30
6	Kelas X-6	30
Jumlah		180 Siswa

**Sumber: Aguswati, Guru Matematika Kelas X**

## 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*proporsional random sampling*”. Jumlah sampel yang diambil adalah 20% dari setiap kelas populasi sehingga sampel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 36 siswa dari 180 jumlah populasi. Randomisasi dilakukan mengingat karakteristik siswa pada setiap kelas tersebut adalah homogen, karena pembagian kelas di SMA Negeri 1 Angkona kelas X tidak mengenal adanya kelas khusus atau sistem peringkat.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Anggota Sampel Penelitian**

Kelas	Populasi	Sampel Penelitian
Kelas X-1	30	$20/100 \times 30 = 6$
Kelas X-2	30	$20/100 \times 30 = 6$
Kelas X-3	30	$20/100 \times 30 = 6$
Kelas X-4	30	$20/100 \times 30 = 6$
KelasX-5	30	$20/100 \times 30 = 6$
KelasX-6	30	$20/100 \times 30 = 6$
Jumlah	180 Siswa	36 Siswa

**Sumber : Aguswati, Guru Matematika Siswa Kelas X**

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Nasir mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat – alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka–angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti.<sup>2</sup> Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini digunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu metode angket dan metode dokumentasi.

1. Metode Angket, yaitu angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan komunikasi interpersonal dalam proses belajar matematika. Angket dibuat dengan skala Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Angket yang baik adalah angket yang memiliki kriteria yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, sebelum digunakan dalam penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas angket tersebut.

2. Metode Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa nilai semester ganjil siswa kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Angkona.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji coba instrumen, analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial.

---

<sup>2</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Cet III; Jakarta: Ghalia, 2003), h.328.

### 1. Analisis uji coba instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut berupa angket dan dokumentasi. Angket yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan keadaan sebenarnya, sedangkan dokumentasi yang dimaksudkan, yaitu mengambil daftar nilai semester ganjil siswa dari guru matematika yang bersangkutan.

Angket keaktifan belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert sebagai alat ukur sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan. Dengan kategori jawaban terdiri atas 5 alternatif pilihan jawaban, yaitu sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Item skala komunikasi interpersonal berjumlah 20 pernyataan/pertanyaan yaitu 2 item angket (kuesioner) dinyatakan tidak valid, 18 diantaranya dinyatakan valid.

Skala pernyataan prestasi belajar siswa untuk masing-masing butir diberikan sesuai dengan pilihan siswa yaitu pernyataan positif skornya adalah SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2, dan STS = 1. Instrumen tersebut, selanjutnya diperiksa tingkat reliabilitasnya, sehingga angket tersebut reliabilitas atau memenuhi kriteria untuk dijadikan kuesioner skala komunikasi interpersonal.

#### a). Validitas butir

Dalam metode kuantitatif, kualitas pengumpulan datanya sangat ditentukan oleh kualitas instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan.

Instrumen itu disebut berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan pemakaiannya apabila sudah terbukti validitas dan realibilitasnya.<sup>3</sup> Data hasil validasi para ahli untuk instrumen tes yang berupa pertanyaan dianalisis dengan memepertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen tes.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid atau sah apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menentukan validitas setiap soal digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(N \sum X^2 (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

- $r_{XY}$  = Koefisien korelasi product moment  
 $N$  = Banyaknya peserta (subjek)  
 $X$  = Skor butir  
 $Y$  = Skor total  
 $X^2$  = Jumlah skor butir  
 $Y^2$  = Jumlah skor total.<sup>4</sup>

Setelah diperoleh harga, kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik *r product moment* yang ada pada tabel dengan  $\alpha = 5$  dan  $dk = n - 2$  untuk mengetahui taraf signifikan atau tidaknya korelasi tersebut. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Untuk mengefisienkan waktu maka dalam mencari validitas instrumen digunakan

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Ed. V; Bandung: Alfabeta, 1998), h. 101.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 170.

program komputer *Microsoft Excel 2007*. Penelitian dilakukan dengan memberi tanda ceklist pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Adapun kisi-kisi instrumen angket kemampuan komunikasi interpersonal dan prestasi belajar matematika adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Angket Komunikasi Interpersonal**

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Komunikasi Interpersonal	Frekuensi tatap muka	1, 2,3	4, 5, 6	6
	Durasi komunikasi	7, 8, 9	10, 11, 12	6
	Persamaan tentang hal yang dibicarakan	13,14,15,16	17, 18, 19, 20	8
Jumlah				20

#### b). Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh.

Uji reliabilitas menggunakan rumus alpha untuk mencari realibilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Adapun rumus alpha yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas insrtumen
- $k$  = Banyaknya butir soal / pertanyaan
- $\sum s_i^2$  = jumlah varians butir pertanyaan
- $s_t^2$  = Varians total.<sup>5</sup>

Jika  $r_{11}$  hitung  $\geq r$  tabel maka instrumen dikatakan reliabel dan jika  $r_{11}$  hitung  $< r$  tabel, maka instrumen tidak dikatakan reliabel.

## 2. Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data ke dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.<sup>6</sup> Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh dari hasil pemberian angket skala kemampuan komunikasi interpersonal SMA Negeri 1 Angkona. Untuk keperluan analisis tersebut, maka digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai responden berupa rata-rata dan standar deviasi serta tabel distribusi frekuensi dan histogram.

<sup>5</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Cet. II; Bumi Aksara, 2000), h. 291.

<sup>6</sup> M. Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), h. 12.



Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk menghitung skala standar deviasi dengan rumus :

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}$$

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}}$$

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Produk and Service Solution (SPSS) ver. 10,0 for windows*.

### 3. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah. Statistik inferensial, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan dengan bentuk analisis regresi linear sederhana ditambah dengan uji-z.

Teknik analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkona. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dari data kemampuan komunikasi interpersonal dan prestasi belajar matematika, serta menghitung koefisien determinasi.

## c). Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh maka digunakan uji Chi-kuadrat. Uji ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian, dan lainnya.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut :<sup>7</sup>

1. Menentukan batas-batas kelas interval,
2. Menentukan titik tengah interval,
3. Menuliskan frekuensi bagi tiap-tiap kelas interval,
4. Menentukan  $f.x$  hasil kali frekuensi dengan titik tengah dan setelah dihitung ditemukan rata-rata, dan standar deviasi.
5. Menghitung nilai Z dari setiap batas daerah dengan rumus:

$$Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{S}$$

Keterangan :

$Z_i$  = Skor baku

$X_i$  = Nilai yang diperhatikan

$\bar{x}$  = Rata-rata Sampel

$S$  = Simpangan baku sampel.<sup>8</sup>

6. Menentukan batas daerah dengan tabel,
7. Menghitung frekuensi harapan dengan kurva.

<sup>7</sup> *Ibid.* h.317

<sup>8</sup> Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*. (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 96.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$k$  = Jumlah kelas interval;

$\chi^2$  = Harga chi-kuadrat;

$O_i$  = Frekuensi hasil pengamatan ;

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan.

Adapun kriteria pengujian, yaitu jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  dengan  $dk = k - 2$  dan  $\alpha = 5\%$ , maka data terdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tidak berdistribusi normal.

d). Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen. Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

$V_b$  = Varians yang lebih besar

$V_k$  = Varians yang lebih kecil.<sup>9</sup>

Adapun kriteria pengujian yaitu:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka sampel yang diteliti homogen, pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0.05 dan derajat kebebasan ( $dk$ ) = ( $V_b, V_k$ ); dimana:

$$V_b = n_b - 1, \text{ dan } V_k = n_k - 1.$$

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 171.

Keterangan:

$n_b$  = Jumlah sampel variansi terbesar.

$n_k$  = Jumlah sampel variansi terkecil.

e). Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier sederhana.

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$  = Nilai yang diramalkan

$a$  = Konstanta / Intercept

$b$  = Koefisien regresi / slope

$\varepsilon$  = Nilai residu.<sup>10</sup>

Nilai  $a$  (konstanta) dan nilai  $b$  (koefisien regresi) dalam persamaan di atas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b (\sum X)}{n}$$

2. Kesalahan Baku Estimasi (*standart Error of the Estimate*)

Besarnya kesalahan baku estimasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n - k}}$$

Keterangan :

$S_e$  = Kesalahan baku estimasi

$(Y - \hat{Y})^2$  = Kuadrat selisih nilai  $Y$  riil dengan nilai  $Y$  prediksi

<sup>10</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cet. I; Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2001), h. 39.

- $n$  = Ukuran sampel  
 $k$  = Jumlah variabel yang diamati.

3. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji-z.

$$Z_{hit} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Dimana :

- $b$  : Koefisien regresi / slope  
 $\beta$  : hipotesis statistik  
 $S_b$  : kesalahan baku standar

Kriteria pengujian: “tolak  $H_0$  jika  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  atau  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ , dalam hal lain terima  $H_0$ ”.<sup>11</sup>

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

- KD : Koefisien determinasi  
 $r^2$  : Kuadrat dari koefisien korelasi.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> *Ibid. h. 121.*

<sup>12</sup> Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan Peneliti Pemula*, (Cet. I; Bandung : Alfabeta, 2009), h. 139.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

SMA Negeri 1 Angkona terletak di Desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 28 November 2006 oleh Pemerintah Daerah Kab. Luwu Timur berdiri di atas lahan seluas 1942 m<sup>2</sup>. Sekolah ini di pimpin pertama kali oleh Drs. Muhammad Rusli dan sekarang di pimpin oleh Muhammad Anwar.

Sekolah ini secara geografis, serta sosial ekonomi berada di wilayah agraris dan pertanian. Sebagian besar masyarakat di wilayah ini berprofesi sebagai petani. Minimnya tingkat ekonomi masyarakat menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat tentang arti dan pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, kehadiran sekolah ini di harapkan mampu merubah pola pikir masyarakat setempat bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan.

Guru dan sekolah adalah suatu faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan. Kedua faktor ini adalah tumpuan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan perilakunya, gurulah yang menjadi benteng dalam menggerakkan serta mendidik dengan melalui proses pengajaran dan latihan bagi siswanya. Dengan demikian guru adalah suri tauladan dalam hal pembentukan sikap dan perilaku anak serta proses belajar mengajar.

**Tabel. 4.1**  
**Data Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Angkona Kab. Luwu Timur**

No	Nama	Status
1	Mhammad Anwar	PNS
2	Yufita Alla	Honorar
3	Risma Jabbar	Honorar
4	Albertin Berlin	PNS
5	Dewa Made Wididana	Honorar
6	Ervina	PNS
7	Haenah	PNS
8	Hartono	PNS
9	Hasmawati	PNS
10	Herlina	PNS
11	Hijrah	Honorar
12	I Ketut Swartika	PNS
13	I Nyoman Mejawan	PNS
14	Ibnul Muttaqin	PNS
15	Megawati	PNS
16	Muh. Saifullah Chaniago	PNS
17	Muhammad Iksan	PNS
18	Muhammad Zuhri	Honorar
19	Nurcaya	Honorar
20	Nurjannah	Honorar

21	Patmawati	Honorar
22	Erni Sulistiawati	Honorar
23	Mitran	PNS
24	Ramli	Honorar
25	Yohanis	PNS

**Sumber: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 1 Angkona**

Selanjutnya mengenai keadaan murid SMA Negeri 1 Angkona Kab. Luwu Timur jumlah siswa sebanyak 533 orang yang tersebar pada 19 ruang kelas belajar.

**Tabel. 4.2**  
**Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Angkona Kab. Luwu Timur**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X1	35 orang
2	X2	34 orang
3	X3	37 orang
4	X4	37 orang
5	X5	37 orang
6	X6	36 orang
7	XI IPA 1	26 orang
8	XI IPA 2	26 orang
9	XI IPA 3	27 orang
10	XI IPS 1	25 orang
11	XI IPS 2	25 orang
12	XI IPS 3	25 orang
13	XI IPS 4	25 orang
14	XII IPA 1	27 orang
15	XII IPA 2	26 orang
16	XII IPS 1	21 orang
17	XII IPS 2	21 orang
18	XII IPS 3	21 orang
19	XII IPS 4	22 orang

**Sumber: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 1 Angkona**



## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen**

Angket kemampuan komunikasi interpersonal dalam penelitian ini untuk menguji validitas angket menggunakan program Microsoft Excel 2007. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menguji cobakan angket penelitian kepada kelas X SMA Negeri 1 Angkona sebanyak 20 angket dimana 18 item dinyatakan valid, dan 2 diantaranya tidak valid sebagaimana tertera pada lampiran..

Sedangkan dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas angket, digunakan Microsoft Excel 2007. Dan hasil pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 36 siswa dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,769. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan  $r$  tabel, dengan nilai  $r$  tabel pada taraf kepercayaan 5% untuk 36 responden yaitu sebesar 0,339. Oleh karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka angket tersebut dikatakan reliabel.

### **2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Komunikasi Interpersonal**

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel kemampuan komunikasi interpersonal. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor kemampuan komunikasi interpersonal siswa selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.3.**  
**Perolehan Hasil Kemampuan Komunikasi Interpersonal**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	36
Rata-rata	68
Nilai Tengah	66,50
Standar Deviasi	8,542
Variansi	72,971
Rentang Skor	34
Nilai Terendah	51
Nilai Tertinggi	85

**Sumber: Hasil Olah data Angket Kemampuan Komunikasi Interpersonal**

Berdasarkan tabel 4.1. di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor, kemampuan komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 68 varians sebesar 72,971 dan standar deviasi sebesar 8,542 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 34 skor terendah 51 dan skor tertinggi 85.

### 3. Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil analisis yang berkaitan dengan variabel komunikasi interpersonal yang diperoleh berdasarkan penyebaran angket sesuai dengan indikator masing-masing adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4.**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Angket**

No	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	
			SS	S	RR	TS	STS		
1.	Frekuensi tatap muka	1	F	16	11	5	3	1	36
			%	44,44	30,56	13,89	8,33	2,78	100%
		2	F	17	10	4	4	0	36
			%	47,22	27,78	11,11	11,11	8,57	100%
		3	F	10	11	12	3	0	36
			%	27,78	30,56	33,33	8,33	0	100%
		4	F	4	15	11	4	2	36
			%	11,11	41,67	30,56	11,11	5,56	100%
		5	F	20	7	7	2	0	36
			%	55,56	19,44	19,44	5,56	0	100%
		6	F	11	7	14	3	1	36
			%	30,56	19,44	38,89	8,33	2,78	100%
2.	Durasi Komunikasi	7	F	9	7	8	11	1	36
			%	25	19,44	22,22	30,56	2,78	100%
		8	F	10	16	5	5	0	36
			%	27,78	44,44	13,89	13,89	0	100%
		9	F	12	7	12	5	0	36
			%	33,33	19,44	33,33	13,89	11,42	100%
		10	F	9	13	12	2	0	36
			%	25	36,11	33,33	5,56	5,71	100%
		11	F	10	7	12	5	2	36
			%	27,78	19,44	33,33	13,89	2,85	100%
		12	F	5	16	13	2	0	36
			%	13,89	44,44	36,11	5,56	0	100%
3	Persamaan tentang hal yang dibicarakan	13	F	6	15	11	3	1	36
			%	16,68	41,67	30,56	8,33	2,78	100%
		14	F	8	13	12	3	0	36
			%	22,22	36,11	33,33	8,33	0	100%
		15	F	14	14	5	2	1	36
			%	45,71	31,42	20	5,56	2,78	100%
		16	F	10	12	8	6	0	36
			%	27,78	33,33	22,22	16,68	0	100%
		17	F	11	9	11	5	0	36
			%	30,56	25	30,56	13,89	0	100%
		18	F	9	18	7	2	0	36
			%	25	50	19,44	5,56	0	100%

**Sumber: Hasil Olah Data Pernyataan Angket Komunikasi Interpersonal**

Dari uraian tersebut pada indikator 1 dapat disimpulkan bahwa pada item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6 dilihat dari banyaknya responden lebih banyak memilih sangat

setuju, dan setuju pada kegiatan awal yang dilakukan dalam kemampuan komunikasi interpersonal.

Dari uraian di atas pada indikator 2 dapat disimpulkan pada item nomor 7, 8, 9, 10, 11 dan 12 di lihat dari banyaknya responden lebih banyak memilih sangat setuju, dan setuju pada bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kemampuan komunikasi interpersonal.

Dari uraian di atas pada indikator 3 dapat disimpulkan pada item nomor 13, 14, 15, 16, 17, dan 18 di lihat dari banyaknya responden lebih banyak memilih sangat setuju, setuju, dan ragu pada pengaruh yang didapat dalam kemampuan komunikasi interpersonal.

#### 4. Hasil analisis deskriptif prestasi belajar matematika siswa

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor prestasi belajar siswa selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.5.**  
**Perolehan Prestasi Belajar Siswa**

Statistik	Nilai statistik
Ukuran Sampel	36
Rata-rata	77,64
Nilai Tengah	77
Standar Deviasi	6,728
Variansi	45,266
Rentang Skor	28
Nilai Terendah	64
Nilai Tertinggi	92

**Sumber: Hasil Olah Data Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut yang menggambarkan tentang distribusi skor prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkona bahwa nilai rata-rata siswa adalah 77,64 varians sebesar 45,266 dan standar deviasi sebesar 6,728 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 28, skor terendah 64, dan skor tertinggi 92.

Jika skor prestasi belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase prestasi belajar siswa sebagai berikut:

**Table 4.6 :**  
**Perolehan Persentase Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 34	Sangat Kurang	0	0%
35 – 54	Kurang	0	0%
55 – 64	Cukup	2	5,56%
65 – 84	Baik	28	77,78%
85 – 100	Baik Sekali	6	16,67%
Jumlah		36	100%

**Sumber: Hasil Olah Data Persentase Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut diperoleh skor prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkona adalah 0 (0%) siswa yang termasuk kategori sangat kurang, 0 (0%) siswa yang termasuk kategori kurang, 2 (5,56%) siswa yang termasuk kategori cukup, 28 (77,78%) siswa termasuk kategori baik, dan 6 siswa (16.67%) termasuk kategori baik sekali. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkona termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 77,64.

## 5. Hasil Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji normalitas

#### 1). Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan perhitungan lampiran V diperoleh nilai rata-rata = 68; standar deviasi = 8,54; banyaknya interval kelas = 6; rentang = 34; panjang kelas interval = 6 median = 66,50 dan modus = 66, dan berdasarkan tabel lampiran VII diperoleh Dari tabel diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 3,04$  dengan derajat kebebasan (dk) =  $k - 2 = 6 - 2 = 4$ . Taraf kesalahan ( $\alpha = 0,05$ , maka  $\chi^2_{tabel} = 9,488$ . Oleh karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 2). Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan perhitungan lampiran VII diperoleh nilai rata-rata = 77,64; standar deviasi = 6,728; banyaknya interval kelas = 6; rentang = 28; panjang kelas interval = 5 median = 77 dan modus = 75, dan berdasarkan tabel lampiran VII diperoleh Dari tabel diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 1,19$  dengan derajat kebebasan (dk) =  $k - 2 = 6 - 2 = 4$ . Taraf kesalahan ( $\alpha = 0,05$ , maka  $\chi^2_{tabel} = 9,488$ . Oleh karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas varians

Untuk mengetahui apakah kelompok data yang dianalisis memiliki varians yang homogen atau tidak, maka dilakukan uji-homogenitas varians dengan rumus sebagai berikut :

Dik:  $S_1 = 6,728$       $S_1^2 = 45,266$  (Varians Kecil)

$$S_2 = 8,542 \quad S_2^2 = 72,971 \text{ (Varians Besar)}$$

Dit:  $F_{hitung}$

$$\begin{aligned} \text{Penyelesaian: } F_{hitung} &= \frac{v_b}{v_k} \\ &= \frac{7,9}{4,2} \\ &= 1,61 \end{aligned}$$

Jadi  $F_{hitung} = 1,61$

Dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan (dk) = ( $V_b, V_k$ ) dimana:

$$V_b = n_b - 1 = 36 - 1 = 35 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$V_k = n_k - 1 = 36 - 1 = 35 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

$$F_t = F(\alpha)(V_b, V_k)$$

$$= F(0,05)(35, 35)$$

Nilai  $F_t$  dicari dengan interpolasi, yaitu :

$$F(0,05)(30; 34) = 1,80$$

$$F(0,05)(40; 34) = 1,74$$

$$F(0,05)(35; 35) = 1,80 - \frac{4}{1} \times (0,06)$$

$$= 1,80 - 0,024$$

$$= 1,78$$

Sehingga diperoleh  $F_t = 1,78$

dimana kriteria pengujian adalah :

Jika  $F_{hit}$  >  $F_t$  , varians tidak homogen

Jika  $F_{hit} \leq F_t$  , varians homogen

Oleh karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $1,61 < 1,78$ , maka varians-variens tersebut adalah sama (homogen).

### c. Koefisien Korelasi

$$r_x = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_x = \frac{3(1) - (2)(2)}{\sqrt{\{3(1) - (2)^2\}\{3(2) - (2)^2\}}}$$

$$r_x = \frac{(6) - (6)}{\sqrt{(6 - 5)(7 - 7)}}$$

$$r_x = \frac{5}{\sqrt{(9)(5)}}$$

$$r_x = \frac{5}{\sqrt{5}}$$

$$r_x = \frac{5}{7,6}$$

$$r_x = 0,803$$

### d. Uji Hipotesis

Pada tahap uji hipotesis ditentukan persamaan regresi linieritasnya, pada lampiran X terlihat bahwa nilai dan nilai konstan ( $a$ ) sehingga persamaan regresi liniernya menjadi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 34,663 + 0,632X + \varepsilon$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Prestasi Belajar Matematika

$X$  = Kemampuan Komunikasi Interpersonal



Jika tidak ada kenaikan nilai dari kemampuan komunikasi interpersonal (X) maka nilai tingkat prestasi belajar matematika ( $\hat{Y}$ ) = 34,663. Koefisien regresi sebesar 0,632 ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai 64,48 kemampuan komunikasi interpersonal akan memberikan peningkatan nilai prestasi belajar matematika sebesar  $0,632 \cdot 64,48 = 40,75$  satuan.

Kemudian Pada tahap uji hipotesis ini digunakan uji Z. Sebelum melakukan uji Z, terlebih dahulu menentukan kesalahan baku standar, dimana  $Z_{hitung} = 7,802$  sedangkan  $Z_{tabel} = 2,042$ . Karena  $Z_{hitung} >$  dari  $Z_{tabel}$  maka tolak  $H_0$ . Dengan demikian,  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa.

e. Menghitung Koefisien Determinasi

Sebelum dihitung koefisien determinasi, terlebih dahulu diketahui pengaruh antara variabel kemampuan komunikasi interpersonal (X) dan variabel prestasi belajar (Y). Oleh karena itu, harus dilakukan analisis korelasi, dalam hal ini korelasi product moment. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar digunakan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,803)^2 \times 100\% = 0,644 \times 100\% = 64,48\%$$

Artinya pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar siswa sebesar 64,48% sedangkan sisanya 35,52% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut dapat timbul dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penyebaran angket kepada 36 siswa, dapat diketahui bahwa pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal di kelas X SMA Negeri 1 Angkona dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan oleh kategorisasi yang baik dengan persentase sebesar 64,48%, taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,769. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan  $r$  tabel, dengan nilai  $r$  tabel pada taraf kepercayaan 5% untuk 36 responden yaitu sebesar 0,339. Oleh karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka angket tersebut dikatakan reliabel. Nilai ini berarti bahwa pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa.

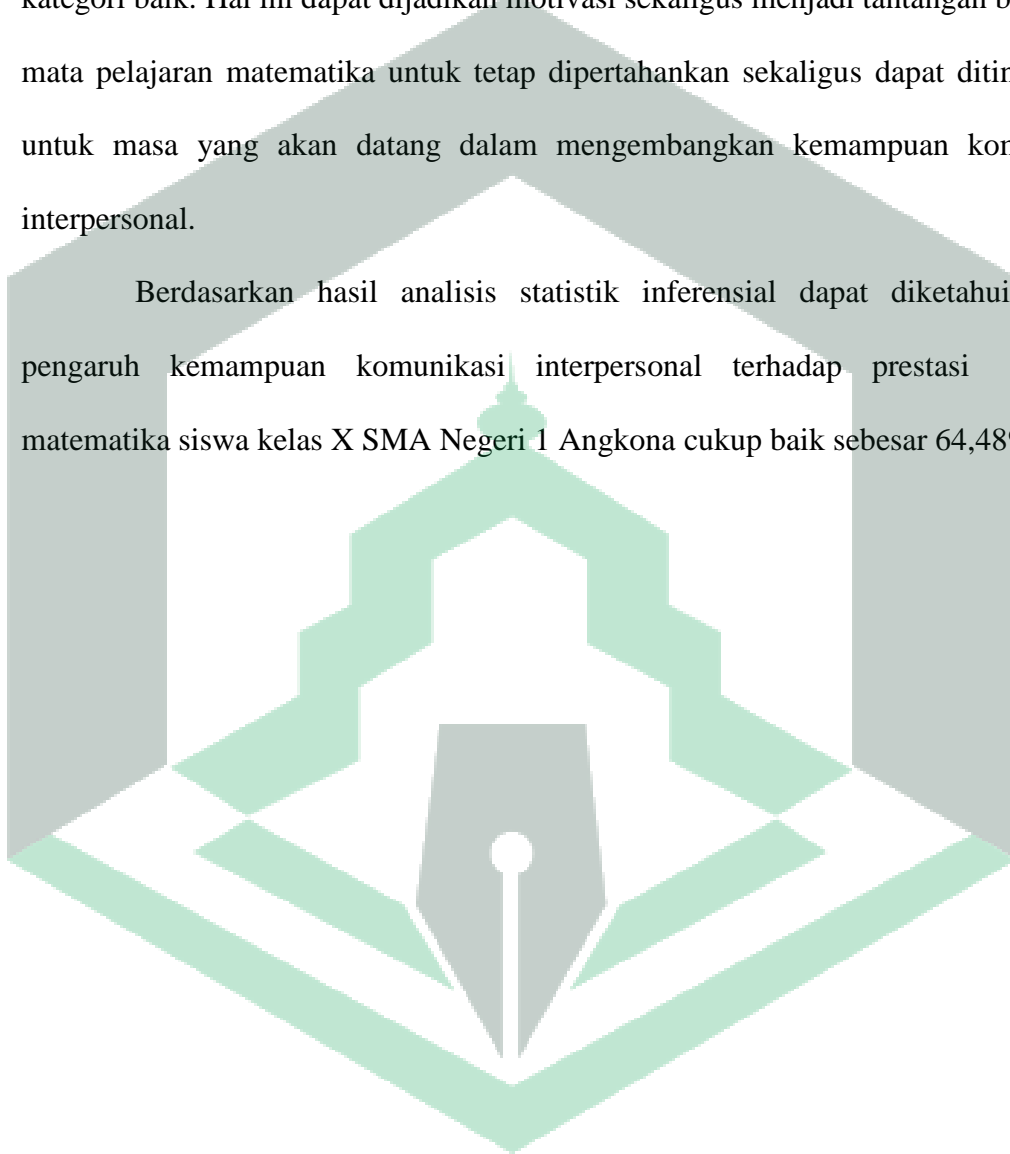
Berdasarkan hasil analisis deskriptif distribusi skor kemampuan komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 68, varians besar 72,971 dan standar deviasi besar 8,542 dari skor ideal 100, sedangkan rentan skor yang dicapai sebesar 34 skor terendah 51 dan skor tertinggi 85.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif distribusi skor prestasi belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 77,64, varians besar 45,266 dan standar deviasi 6,728 dari skor ideal 100, sedangkan rentan skor yang dicapai sebesar 28, skor terendah 64, dan skor tertinggi 92. Jika skor dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh skor prestasi belajar 0(0%) siswa termasuk kategori sangat kurang, 0(0%) siswa kategori kurang, 0(0%) siswa kategori cukup, 30(83,33%) siswa kategori baik dan 6(16,67%) siswa kategori baik sekali.

Berdasarkan hasil prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai semester ganjil, nilai siswa dikategorikan sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh presentase

kategorisasi prestasi yang cukup baik yaitu sebesar 83,33%. Nilai ini berarti bahwa prestasi atau nilai yang telah dicapai oleh siswa dari usaha yang dilakukan dalam melakukan pembelajaran dengan kemampuan komunikasi interpersonal termasuk kategori baik. Hal ini dapat dijadikan motivasi sekaligus menjadi tantangan bagi guru mata pelajaran matematika untuk tetap dipertahankan sekaligus dapat ditingkatkan untuk masa yang akan datang dalam mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dapat diketahui bahwa pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkona cukup baik sebesar 64,48%.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil dari analisis statistika diskriptif dan analisis inferensial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Kemampuan Komunikasi Interpersonal siswa kelas X semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 pada pelajaran matematika termasuk kategori yang baik dengan skor rata-rata = 68; standar deviasi ( $S$ ) = 8,542; variansi ( $S^2$ ) = 72,971; skor terendah = 51; dan skor tertinggi = 85. Hasil yang dicapai tersebut sudah memenuhi target yang telah ditetapkan. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan kemampuan memecahkan masalah matematika.

2. Prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkona pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori yang baik dengan skor rata-rata = 77,64; standar deviasi ( $S$ ) = 6,728; variansi ( $S^2$ ) = 45,266; skor terendah 64 dan skor tertinggi 92 dari skor ideal 100. Hasil tersebut membuktikan bahwa peningkatan prestasi belajar matematika siswa.

3. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial terdapat pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkona.

## **B. *Saran***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas X SMA Negeri 1 Angkona dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi para siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Angkona agar tetap mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya di bidang studi matematika karena nilai yang dicapai sekarang pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 termasuk kategori yang baik.
2. Kepada guru-guru matematika khususnya di SMA Negeri 1 Angkona bahwa dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswanya agar kiranya selalu memberikan dorongan dan motivasi serta informasi betapa pentingnya komunikasi dalam lingkungan sekolah, khususnya di dalam kelas.
3. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Angkona kiranya menghimabu agar kiranya metode komunikasi interpersonal bisa di terapkan di sekolah.
4. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, agar melibatkan lebih banyak faktor yang diselidiki dalam penelitian, sehingga didapatkan wawasan yang lebih luas untuk mengkaji faktor yang lebih kuat pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika khususnya, dan prestasi belajar pada umumnya.

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Hamka  
 TTL : Kalaena Kiri II, 12 Agustus 1990  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Nama Ayah : Makkulau  
 Nama Ibu : Darma  
 Alamat : Angkona, Kab. Luwu Timur

Anak pertama dari tujuh bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 203 Bongka Manu Desa Solo Kec. Angkona Kab. Luwu Timur mulai tahun 1997 dan tamat tahun 2003. Pada tahun 2003 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Angkona dan tamat tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Angkona dan tamat tahun 2009. Alhamdulillah pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikannya dan di terima di IAIN Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tadris Matematika. Selama menempuh jenjang pendidikan di perkuliahan penulis pernah bergabung dalam HMPS MAT dan TIMPA'RAGA IAIN Palopo.

Dalam rangka menempuh kewajiban sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul *“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Angkona Kab. Luwu Timur.*

Demikian riwayat hidup yang penulis dapat ceritakan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman. *Matematika SMK*. Bandung: CV Armico, 2000.
- Aini, Rakyatul. "Korelasi Antara Kemampuan Komunikasi Matematika dan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo", Skripsi, Palopo, 2013.
- Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Budiningsih. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. I ; Jakarta : PT. Raja Grafindo Sejahtera, 1998.
- Damin, E. T. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Terbit Terang, 2003.
- Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Hamzah, B.uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok materi statistik 1 (statistik deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Herman, Hudoyono. *Strategi Belajar Matematika*. Malang: Rineka Cipta, 1990.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2007.
- Lamin, Hayana. "Pengaruh Kreatifitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang", Skripsi, Palopo, 2011.
- Marno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama. 2008.
- Nasution, Noehi, *at.al. Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1994.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia, 2003.
- Oemar, Hamalik. *Media Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta, 1993.

Pidarta, Made. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.2006.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara. 2002.

Subana, M. dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia,2000.

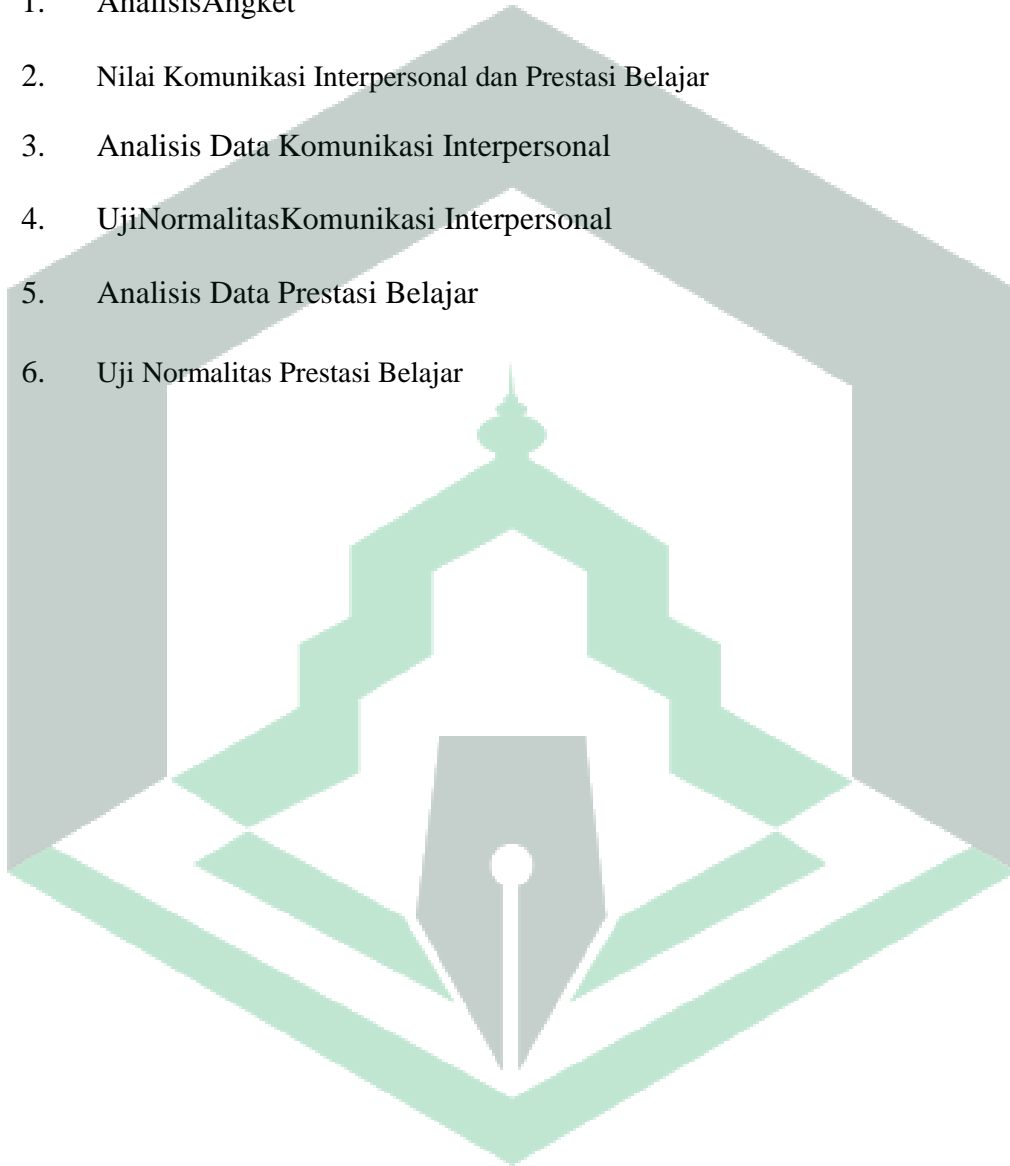
Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*, Ed. V; Bandung: Alfabeta, 1998.





## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran
1.	AnalisisAngket
2.	Nilai Komunikasi Interpersonal dan Prestasi Belajar
3.	Analisis Data Komunikasi Interpersonal
4.	UjiNormalitasKomunikasi Interpersonal
5.	Analisis Data Prestasi Belajar
6.	Uji Normalitas Prestasi Belajar





LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN PARIWISATA,  
PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**S M A NEGERI 1 ANGKONA**  
Alamat : Jl. Poros Angkona-Solo Desa Lamaeto Kec. Angkona  
E-mail : smaangkona@yahoo.co.id

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/033.a/SMA-AK/III/2014

Kepala SMA Negeri 1 Angkona, memberikan surat keterangan kepada yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : **BURHAN, S.Pd**  
NIP : 19651231 198812 1 017  
Pangkat / Gol. : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Wawondula, Kec. Towuti

Dengan ini menyatakan bahwa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **HAMKA**  
Nomor Pokok : 09.16.12.0080  
Program Studi : Tarbiyah Matematika  
Alamat : Jl. Agatis Balandai Palopo

Benar telah melaksanakan penelitian pada sekolah kami guna penyusunan Skripsi / Tesis "**PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 ANGKONA**".  
Sejak Tanggal 03 - 10 Maret 2014.

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dipergunakan seperlunya.

Angkona, 11 Maret 2014  
Kepala Sekolah,



**BURHAN, S.Pd**  
Pangkat: Pembina  
Nip. 19651231 198812 1 017



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
JURUSAN TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax. 0471-325195 Palopo

Nomor : Istimewa  
Lamp : 1 (satu lembar)  
Hal : Permohonan Pengesahan Draft  
Palopo, Januari 2015

Kepada Yth.  
Bapak Ketua STAIN Palopo  
di-  
Palopo

*Assalamu Alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamka  
NIM : 09.16.12.0080  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Matematika  
Judul : Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Angkona

Mengajukan Permohonan kepada bapak kiranya berkenan mengesahkan draft skripsi yang termaksud di atas.

Demikian permohonan saya, atas perhatian bapak saya ucapkan terima kasih  
*Wassalamu Alaikum Wr.Wb.*

Pemohon

Hamka

NIM. 09.16.12.0080

Menyetujui,

Pembimbing II

Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si  
NIP. 19821103 201101 1 004

Pembimbing I

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.  
NIP. 19670516 200003 1 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Nurdin K., M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014





**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN LMU KEGURUN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**  
**NOMOR : 437.1 TAHUN 2017**  
**TENTANG**  
**PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang** :
- bahwa demi kelancaran proses pengujian skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Penguji skripsi;
  - bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Penguji Skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Dekan.
  - bahwa yang tercantum namanya dalam Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat untuk diangkat sebagai dosen Penguji Skripsi;
- Mengingat** :
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana Pemberian Kuasa dan Pendelegasian wewenang Menandatangani Surat Penetapan Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Skripsi;
- Kedua** : Tugas Tim Dosen Penguji Skripsi adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
- Ketiga** : Sebagai biaya yang akan sebagai akibat diterapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2017.
- Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian skripsi selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.
- Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

**Ditetapkan di** : Palopo  
**Pada Tanggal** : 21 April 2017

Dekan,



Nurdin K.A.

- Tembusan :**
- Rektor IAIN Palopo
  - Ketua Prodi
  - Pertinggal

AMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO  
NOMOR : 437.1 TAHUN 2017  
TANGGAL : 21 APRIL 2017  
PENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA

- I. Nama Mahasiswa : Hamka
- NIM : 09.16.12.0080
- Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Program Studi : Pendidikan Matematika
  
- II. Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri Angkona
  
- III. Tim Dosen Penguji :
  - Ketua Sidang/Penguji : Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd.
  - Sekretaris : Muh. Hajarul Aswad, S.Pd.,M.Si.
  - Penguji Utama (I) : Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
  - Pembantu Penguji (II) : Nur Rahmah, S.Pd.I.,M.Pd.
  - Pembimbing (I) / Penguji : Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd.
  - Pembimbing (II) / Penguji : Muh. Hajarul Aswad, S.Pd.,M.Si.

Palopo, 21 April 2017

Dekan,



*[Handwritten Signature]*  
Nurdin K.

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Hamka  
TTL : Kalaena Kiri II, 12 Agustus 1990  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Nama Ayah : Makkulau  
Nama Ibu : Darma  
Alamat : Angkona, Luwu Timur

Anak pertama dari tujuh bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 203 Bongka Manu Desa Solo Kec. Angkona Kab. Luwu Timur mulai tahun 1997 dan tamat pada tahun 2003. Pada tahun 2003 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Angkona dan tamat tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Angkona dan tamat tahun 2009. Alhamdulillah pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikannya dan di terima di STAIN Palopo sekarang IAIN Palopo Tadris Matematika. Selama menempuh jenjang pendidikan di perkuliahan penulis pernah bergabung dalam HMPS Matematika dan TIMPA'RAGA IAIN Palopo.

Dalam rangka menempuh salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Matematika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul "*Kemampuan Komunikasi Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Angkona Kab. Luwu Timur*".

Demikian riwayat hidup ini yang penulis dapat ceritakan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian ini.